

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian experiment dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam situasi yang terkendali. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental design*) yang menggunakan desain *nonequivalen control group design* dengan membuat dua kelompok kelas yang telah dipilih yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Penggunaan desain tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menggunakan dua perlakuan yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Metode Penelitian *Nonequivalen Control Group Design*

| | | | |
|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| <i>Exsperiment</i> | O₁ | X₁ | O₂ |
| <i>Control</i> | O₃ | X₂ | O₄ |

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X₁ : Penerapan model *flipped classroom* berbantuan *guided homework assignment* pada pembelajaran Biologi.

X₂ : Penerapan model pembelajaran diskusi kelompok besar

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode waktu tertentu pada jangka waktu yang direncanakan untuk intervensi konseling dan pengumpulan data. Pengukuran efektivitas konseling behavioral dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran dilakukan secara berkala selama periode waktu tertentu yaitu 27 November sampai 27 Desember 2023.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Medini Demak. Tempat ini dipilih karena menjadi lingkungan pendidikan tempat kelompok subjek penelitian, yaitu siswa kelas IX yang terdapat tiga

kelas yaitu kelas IX A, IX B dan IX C. Penelitian ini mungkin dilakukan di ruang konseling sekolah, ruang kelas, atau tempat-tempat lain di sekolah yang relevan untuk pelaksanaan intervensi dan pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MTs Nurul Huda Medini Demak yaitu kelas IX B dan IX A dengan jumlah 52 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang digunakan pada populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).³⁹ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *sampel jenuh*. Teknik *sampel jenuh* adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang ada menjadi bagian dari sampel.⁴⁰ Dalam konteks penelitian, ini berarti semua individu atau unit dalam populasi ditangani sebagai bagian dari sampel, sehingga tidak ada elemen dalam populasi yang dikecualikan atau diabaikan dalam analisis.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat :

- a. Variabel Independen (variabel X) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 85.

bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “Konseling Behavioral (X)”.

- b. Variabel Dependen (variabel Y) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Perilaku Menyimpang Berpacaran (Y)”.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan desain dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* adalah peneliti membandingkan kelompok yang menerima perlakuan (treatment) dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan, namun partisipan tidak ditugaskan secara acak.⁴¹

Tahap *Nonequivalent Control Group Design* melibatkan beberapa langkah kunci untuk memastikan penelitian dilakukan dengan baik dan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat. Berikut adalah tahapan-tahapan yang umumnya dilakukan:

1. Identifikasi Masalah Penelitian dan Hipotesis
Tentukan masalah yang ingin diteliti dan formulasi hipotesis yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Pemilihan Kelompok Eksperimen dan Kontrol
Pilih dua kelompok yang serupa dalam beberapa aspek penting tetapi tidak melakukan penugasan secara acak. Salah satu kelompok akan menerima perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang lainnya tidak (kelompok kontrol).
3. Pengukuran Pra-Perlakuan (Pretest)

⁴¹ Dani Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, Darmawati, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), 61.

Ukur variabel dependen atau variabel-variabel yang relevan sebelum memberikan perlakuan. Pengukuran ini membantu untuk mengidentifikasi perbedaan awal antara kelompok dan digunakan untuk analisis perbandingan nanti.

4. Pemberian Perlakuan

Terapkan perlakuan atau intervensi pada kelompok eksperimen. Pastikan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau intervensi yang serupa.

5. Pengukuran Pasca-Perlakuan (Posttest)

Setelah perlakuan selesai, ukur kembali variabel dependen pada kedua kelompok. Pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi efek perlakuan.

6. Analisis Data

Bandingkan hasil pretest dan posttest antara kedua kelompok. Analisis statistik dapat dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan.

Koreksi statistik, seperti Analisis Kovarian (ANNOVA), dapat digunakan untuk mengontrol perbedaan awal antara kelompok.

7. Interpretasi dan Kesimpulan

Interpretasikan hasil analisis. Tentukan apakah hipotesis didukung oleh data dan apa implikasi dari temuan tersebut.

Tentukan keterbatasan penelitian, termasuk ancaman terhadap validitas internal dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kesimpulan.⁴²

Penelitian, memastikan bahwa pengukuran dilakukan secara konsisten. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

| No. | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Soal |
|-----|---|----------------|------------------|-------------|
| | | Favoriabel (+) | Unfavoriabel (-) | |
| 1 | Tingkat pemahaman agama: Sejauh mana siswa memahami ajaran agama mengenai hubungan lawan jenis. | 1,2,3 | 4,5 | 5 |

⁴² Dani Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, Darmawati, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), 61.

| No. | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Soal |
|-----|--|----------------|------------------|-------------|
| | | Favoriabel (+) | Unfavoriabel (-) | |
| 2 | Pengendalian diri: Kemampuan siswa dalam mengendalikan dorongan dan hasrat pribadi. | 6,7,8 | 9,10 | 5 |
| 3 | Kematangan emosional: Kematangan siswa dalam menghadapi perasaan cinta dan ketertarikan terhadap lawan jenis. | 11,12,13 | 14,15 | 5 |
| 4 | Pengaruh teman sebaya: Sejauh mana pengaruh teman-teman terhadap keputusan siswa dalam berpacaran. | 16,17,18 | 19,20 | 5 |
| 5 | Kebijakan sekolah: Aturan dan regulasi sekolah terkait hubungan lawan jenis di kalangan siswa. | 21,22,23 | 24,25 | 5 |
| 6 | Kontak fisik yang tidak pantas: Misalnya berpegangan tangan, berpelukan, atau berciuman di lingkungan sekolah. | 26,27,28 | 29,30 | 5 |
| 7 | Berdua-duaan: Siswa yang berpacaran seringkali menghabiskan waktu berdua-duaan di tempat yang tidak terawasi. | 31,32,33 | 34,35 | 5 |
| 8 | Ketergantungan emosional: Siswa yang menjadi terlalu bergantung secara emosional pada pasangan mereka. | 36,37,38 | 39,40 | 5 |
| 9 | Cemburu berlebihan: Perasaan cemburu yang | 41,42,43 | 44,45 | 5 |

| No. | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Soal |
|-----|---|----------------|------------------|-------------|
| | | Favoriabel (+) | Unfavoriabel (-) | |
| | tidak sehat dan mengganggu keseharian siswa. | | | |
| 10 | Mengabaikan teman: Mengisolasi diri dari teman-teman karena lebih memilih menghabiskan waktu dengan pasangan. | 46,47,48 | 49,50 | 5 |

F. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.⁴³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar koesioner tersebut adalah siswa yang berpacaran di MTs Nurul Huda medina Demak.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁴⁴ Data sekunder ini penulis peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literature dan media alternative lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi, pengamatan di MTs Nurul Huda Medini, buku-buku dan jurnal penelitian yang mendukung bagi penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁴³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bdanung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁴⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bdanung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang bimbingan konseling Islam kelompok dan konsep diri.

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.⁴⁶ Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

2. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati peserta didik atau sekelompok peserta didik secara langsung.⁴⁷ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu pada kelas-kelas IX di MTs Nurul Huda Medini Demak saat jam istirahat berlangsung dan disaat pulang sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang efektivitas konseling behavioral teknik self-management dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran. Jadi pada metode observasi ini juga sangat dibutuhkan karena pencatatan hal-hal penting juga termasuk pengambilan data.

⁴⁵ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, 199.

⁴⁶ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, 200-201.

⁴⁷ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus, Media Ilmu Press, 2012), 95.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁸

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product-moment sebagai berikut:

$$rb = \frac{N \sum XY - (\sum X)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana :

Rb = Koefisien korelasi pearson antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel bersangkutan

X = Skor item instrumen yang akan digunakan

Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N = Jumlah responden dalam uji coba instrumen

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (rb) dilakukan dengan taraf signifikan 10%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikan 10% adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 52.

- a. Item pertanyaan kuesioner penelitian dikatakan valid jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel.
 - b. Item pertanyaan kuesioner penelitian tidak valid jika t hitung lebih kecil dari t tabel.⁴⁹
2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengdanung kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau hdnal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.⁵⁰

Untuk melakukan uji reabilitas, penulis menggunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap bulir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skala *likert*.
 - 3) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor ini dikuadratkan.
 - 4) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap butir dari setiap jawaban yang diberikan responden.
 - 5) Menguadratkan skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap bulir dan kemudian menjumlahkannya.
- b. Menghitung koefisien r untuk uji reabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total

⁴⁹ J.Supranto dan Ndana Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiauntuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertai Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 97.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 21,47.

Mencari varians tiap butir digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians tiap butir

X = Jumlah skor butir

n = Jumlah responden⁵¹

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁵² Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat normal probability plot, dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.⁵³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabilitas atau dispersi data antar kelompok atau perlakuan adalah sama atau homogen. Dalam konteks penelitian, uji homogenitas sering digunakan sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti analisis varians (ANOVA). Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki tingkat variasi yang serupa di antara kelompok-kelompoknya. Jika data tidak homogen, artinya variasi antar kelompok tidak seragam, maka interpretasi hasil analisis statistiknya dapat menjadi tidak akurat. Salah satu uji yang umum digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji Levene. Uji Levene menguji apakah varians dari setiap kelompok data adalah sama atau tidak. Jika nilai p-value dari uji Levene signifikan (biasanya $p < 0,05$), maka

⁵¹ J.Supranto dan Ndana Limakrisna, Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiauntuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertai Edisi 3, 99-100.

⁵² Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21, 158.

⁵³ Masrukin, Statistik Inferensial, (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), 61.

terdapat bukti yang cukup untuk menolak asumsi homogenitas. Jika nilai p-value tidak signifikan, maka asumsi homogenitas dapat diterima.⁵⁴

3. Uji Hipotesis (UJi t)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (berpacaran) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (konselling behavioral). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah

$$t_{hitung} = \frac{bi}{sbi}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel

Sbi = Stdanart error variabel

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan.
 - 1) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulka bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.
- b. Dengan membdaningkan t hitung dengan t tabel
 - 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.⁵⁵

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_{a1}: \beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif konselling behavioral terhadap dampak berpacaran.

⁵⁴ Masrukin, Statistik Inferensial, (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), 61.

⁵⁵ Duwi Prayitno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, (Jakarta: PT Buku Seru, 2010), 69.